

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**FAJJA RIANSYAH
1902120333**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
KOTA BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

FAJJA RIANSYAH
NPM : 1902120333

Dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA BANDA ACEH

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Dr. Zuraidah, SE, MM
NIK. 197701232008072001

Pembimbing II

Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 197906152005071001

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si.MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 26 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

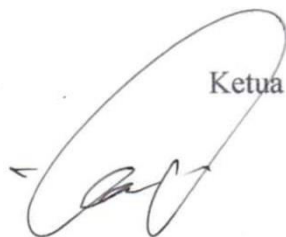
FAJJA RIANSYAH
NPM : 1902120333

Dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KINERJA UMKM KOTA BANDA ACEH**

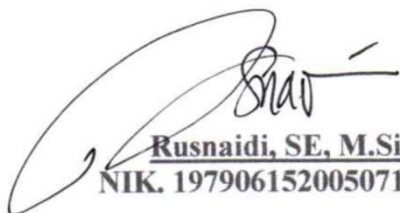
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 31 Januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

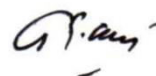
Anggota


Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 197906152005071001


Sekretaris

Dr. Zuraidah, SE, MM
NIK. 197701232008072001

Anggota



Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak., CA
NIK. 195902171991011001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU.

Banda Aceh, 26 Februari 2024
Yang Menyatakan




FAJJA RIANSYAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FAJJA RIANSYAH
NPM : 1902120333
Program Studi : MANAJEMEN
Fakultas : EKONOMI
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Februari 2024

Banda Aceh, 26 Februari 2024

Yang Menyatakan



FAJJA RIANSYAH

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berusaha dengan sepenuh hati sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, baik dalam substansi maupun aspek teknis penulisan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis ingin mengundang pandangan, kritik, dan saran dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas tulisan ini. Pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua yang telah memberikan dukungan dan bimbingan :

1. Ayahanda Jufri dan Ibunda Syariah tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Terima kasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril.

3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku ketua jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Dr. Zuraida, SE, MM selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Rusnaldi, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh khususnya staf pengajar pada jurusan manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada teman – teman. Terima kasih atas dukungan, semangat serta masukan yang dapat diberikan dalam proses penulisan skripsi ini.

Kepada diri saya terima kasih untuk diri saya Fajja Riansyah yang telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari semuanya.

Banda Aceh, 26 Februari 2024

Fajja Riansyah
NPM. 1902120333

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BANDA ACEH

FAJJA RIANSYAH

NPM: 1902120333

Pembimbing I : Dr. Zuraidah, SE.,MM

Pembimbing II : Rusnaldi, S.E., M.Si

AB STRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh, baik secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang perdagangan dengan jumlah sampel sebanyak 98 UMKM. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan daftar pertanyaan/kuisisioner. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji parsial variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Banda Aceh. Selanjutnya secara uji simultan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,771 atau 77,1% yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat antar variabelnya.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja, UMKM.

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL
INCLUSION ON MSME PERFORMANCE IN BANDA ACEH CITY***

FAJJA RIANSYAH

NPM: 1902120333

Advisor I : Dr. Zuraidah, SE.,MM

Advisor II : Rusnaldi, SE.,M.Si

ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to test and analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs in Banda Aceh City, both simultaneously and partially. The sample used in this research was MSMEs operating in the trade sector with a total sample of 98 MSMEs. Research data was collected through interviews and questionnaires. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the research show that in a partial test the Financial Literacy variable has a positive and significant effect on increasing the performance of MSMEs in Banda Aceh City. Financial Inclusion has a positive and significant effect on improving the performance of MSMEs in the City of Banda Aceh. Furthermore, a simultaneous test of Financial Literacy and Financial Inclusion has a positive and significant effect on the performance of MSMEs in the City of Banda Aceh. This is proven by the results of the correlation coefficient (R), which is 0.771 or 77.1%, which means there is a very strong relationship between the variables.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Performance, MSMEs.*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	11
2.1.2 Literasi Keuangan.....	13
2.1.3 Inklusi Keuangan.....	16
2.1.4 Kinerja UMKM	20
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	22
2.3 Variabel Penelitian.....	26
2.4 Kerangka Pemikiran	26
2.5 Hipotesis	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
3.1 Desain Penelitian	28
3.1.1 Tujuan penelitian	28
3.1.2 Jenis Penelitian	28
3.1.3 Horizon Waktu	28
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Defisini Operasional Variabel	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Pengujian Data	35
3.6.1 Pengujian Validitas.....	35
3.6.2 Pengujian Reliabilitas.....	35
3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik	35
3.6.4 Pengujian Regresi Linear Berganda	36
3.6.5 Pengujian Hipotesis	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1 Kota Banda Aceh.....	39
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden	39
4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	42
4.2.1 Deskriptif Statistik Variabel Literasi Keuangan (X1).....	42
4.2.2 Deskriptif Statistik Variabel Inklusi Keuangan (X2).....	43
4.2.3 Deskriptif Statistik Variabel Kinerja UMKM (Y)	44
4.3 Hasil Pengujian Data	44
4.3.1 Pengujian Instrumen.....	44
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda	49
4.3.4 Uji Hipotesis.....	50
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh	53
4.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh	53
4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh	54
4.5 Implikasi Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Sektor UMKM Kota Banda Aceh Tahun 2019-2022.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Horizon Waktu	29
Tabel 3.2 Skala Likert	30
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama UMKM	41
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Literasi Keuangan	42
Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan	43
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel kinerja UMKM	44
Tabel 4.8 Uji Validitas	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.10 Hasil <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	47
Tabel 4.11 Hasil uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.12 Hasil uji Regresi linear Berganda	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan keberadaan sektor UMKM membuat lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap pengangguran (Dewi, 2018).

Salah satu yang menjadi pokok permasalahan dalam ekonomi makro adalah pengangguran dan membahas tentang pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini UMKM memainkan perannya, diantaranya dalam mengurangi pengangguran. UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Peranan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dirasakan diberbagai daerah. UMKM dapat menciptakan adanya pemerataan perekonomian rakyat kecil, pengentasan kemiskinan, serta penyumbang devisa bagi negara. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, mencatat UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2017 terdapat sebanyak 62.922.617 unit jumlah UMKM dan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 64.194.057 unit, atau mengalami perkembangan sebesar 2,02%.

Tentunya hal tersebut memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia.

Suatu kinerja dalam perusahaan ditentukan oleh bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan

Perkembangan UMKM juga mengharuskan pelaku UMKM untuk siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini agar pelaku UMKM menciptakan usaha baru dan berbeda selain itu UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus. Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah masalah dengan manajemen bisnis. Menurut Abor dan Quartey, (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan

berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Namun kinerja UMKM di Indonesia masih cenderung di bawah negara tetangga. Menurut Sanistasya (2019) dalam laporan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* pada tahun 2016, menyatakan bahwa motivasi dalam penciptaan usaha dan kemampuan pelaku usaha jika dilihat dari tahapan kewirausahaan sebanyak 31 persen pelaku usaha kecil dewasa (18-64 tahun) memiliki niat untuk memulai bisnis dalam tiga tahun kedepan, 4 persen telah mendirikan bisnis, 10 persen menjalankan bisnis antara 3 sampai 42 bulan dan 12 persen telah memiliki dan mengelola lebih dari 42 bulan.

Peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat menambah jumlah UMKM di Provinsi Banda Aceh. Dengan peningkatan jumlah UMKM maka perlu adanya pembinaan dalam menunjang kinerja UMKM dengan cara memberikan pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dalam penelitian sebelumnya banyak indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja. Berikut data perkembangan sektor UMKM di Kota Banda Aceh dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Tabel 1.1 Perkembangan Sektor UMKM Kota Banda Aceh Tahun 2019-2022

Sektor UMKM	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Industri	3,178	3,178	70	2,640
Perdagangan	4,817	6,507	8	5,508
Aneka Jasa	1,829	3,208	5	2,156
Pertanian	10	10	10	10
Perikanan	20	20	20	23
Peternakan	6	6	6	6
Transportasi	41	41	41	41
Jumlah	9,901	12,970	160	10,384

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, (2023).

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 jumlah UMKM di Kota Banda Aceh berjumlah 9.901 UMKM dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2021 menjadi 160 UMKM yang diakibatkan oleh dampak COVID-19. Namun, pada tahun 2022 UMKM di Kota Banda Aceh terus kembali meningkat pesat menjadi sejumlah 10.384 UMKM. Hal ini terjadi karena Kota Banda Aceh memberikan peran UMKM pada potensi unggulan untuk dapat dikembangkan dan memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah Kota Banda Aceh serta masyarakat dalam memajukan pendapatan dan taraf perekonomian.

Dengan berkembangnya UMKM diberbagai jenis usaha yang akan kurang sempurna jika para pelaku UMKM masih kurang bijaksana dalam mengelola keuangan mereka mulai dari perencanaan dan sampai keputusan apa yang mereka

ambil. Tidak hanya kemampuan akan bekerja namun kemampuan akan mengoptimalkan sebuah pendapatan dan mengelolanya dengan efektif dan efisien juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kinerja usaha yang dijalankan.

Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah masalah dengan manajemen bisnis. Menurut Abor dan Quartey, (2010) UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Namun kinerja UMKM di Indonesia masih cenderung di bawah negara tetangga.

Kendala yang dialami para pelaku usaha UMKM diantaranya masih kurang pemahaman tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan diberbagai jenis keuangan terutama pada kinerja usaha yang dilakukan para pelaku usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk

permasalahan pemahaman literasi keuangan terhadap kinerja usaha oleh para pelaku UMKM yang ada di Kota Banda Aceh.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan atau proses agar pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas meningkat, dengan harapan masyarakat mempunyai kemampuan dalam bidang manajemen keuangan secara memadai.

Kinerja UMKM juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, ketrampilan, dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan kesejahteraan keuangan perusahaan (OECD, 2016). Apabila seseorang memahami tentang pengetahuan keuangan, maka akan tertarik untuk memanfaatkan berbagai macam produk serta layanan keuangan yang tersedia secara lebih efektif (OJK, 2017).

Salah satu hal yang dapat mengatasi berbagai penyebab rendahnya literasi keuangan yaitu dengan inklusi keuangan yang berguna untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan strategi Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017 yang telah memiliki satu pilar tentang edukasi keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan jasa keuangan.

Center for Financial Inclusion mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan,

keterjangkauan, kesesuaian dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.

Menurut SNLKI, literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2017 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 59,7 persen menjadi 67,8 persen di tahun 2016.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang melakukan penelitian menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM yang terdapat di Kota Surabaya dan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Adapun penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian oleh Wahyudi (2021) yang menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja Keuangan UMKM pada UMKM binaan Bank BTPN Syariah Medan dengan hasil penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan Sanistasya (2019) dan Ye (2019) pengukuran literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, perilaku, sikap dan

keterampilan keuangan. Penelitian Yanti (2019) pengukuran literasi keuangan menggunakan indikator tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Penelitian yang dilakukan Widiyati (2018) variabel literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan. Sedangkan dalam penelitian Eniola dan Entebang (2016) literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, sikap dan kesadaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) pengukuran inklusi keuangan menggunakan indikator akses, kualitas, pemakaian dan kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan Riwayati (2017) variabel inklusi keuangan menggunakan indikator mobile banking, banking service, dan banking penetration. Sedangkan dalam penelitian Bongomin (2017) pengukuran inklusi keuangan menggunakan indikator akses dan kesejahteraan.

Untuk pengukuran kinerja UMKM penelitian yang dilakukan Dewi (2018) menggunakan indikator profitabilitas, pasar, pertumbuhan usaha dan pertumbuhan jumlah karyawan. Penelitian yang dilakukan Aribawa (2016) variabel kinerja menggunakan indikator pertumbuhan jumlah karyawan, proses manajemen, dan proses strategi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sabana (2014) variabel kinerja menggunakan indikator profitabilitas, pertumbuhan jumlah karyawan dan entrepreneur statisfaction.

Dalam penelitian ini penentuan indikator yang digunakan peneliti dengan cara membandingkan dari berbagai indikator yang digunakan penelitian sebelumnya. Indikator yang paling banyak digunakan maka akan digunakan pula dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan dapat

disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat menjadi modal untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi resiko yang terjadi dalam pengelolaan maupun pengambilan keputusan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inklusi keuangan secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inklusi literasi dan inklusi keuangan secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh khususnya Dinas Penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi sebagai sumber informasi dan bahan masukan dalam melakukan edukasi dan sosialisasi terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan.
2. Bagi UMKM diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan diharapkan pengusaha UMKM semakin sadar akan pentingnya penerapan literasi keuangan dan inklusi keuangan.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka ruang lingkup penelitian ini adalah di batasi dengan judul “Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap UMKM di kota Banda Aceh”

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan cabang dari perkembangan industri kreatif dalam perekonomian setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM dijelaskan pada masing-masing jenis usaha, diantaranya :

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil

atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.1.2 Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kriteria UMKM dijelaskan pada masing-masing jenis usaha, diantaranya :

1. Kriteria Usaha Kecil Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.00, (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.1.3 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) UMKM memiliki peranan yang sangat signifikan bagi perekonomian khususnya sumbangannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran dan menciptakan nilai tambah dan PDB. Jumlah UMKM yang sangat besar di Indonesia telah memberikan dampak positif. Pada tahun 2017, jumlah UMKM nonpertanian di Indonesia telah mencapai sekitar 26 juta usaha, atau mencapai 98,68 persen dari jumlah total usaha di Indonesia.

Selain menciptakan peluang usaha, UMKM juga menciptakan nilai tambah yang tidak kecil meskipun tidak sebesar usahanya. Dengan jumlah usaha yang mencapai 99 persen dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia, kontribusi UMKM dalam membentuk PDB Indonesia mencapai lebih dari 40 persen pada tahun 2013. Kontribusi nilai tambah UMKM memang belum sebesar jumlahnya, namun potensi yang dikandung UMK cukup besar. Perkembangan nilai tambah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2009-2013 pertumbuhan PDB UMKM terus meningkat dari 3,87 persen menjadi 6,02 persen.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Dalam peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) penyempurnaan pengertian

literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan lebih tinggi maka akan lebih mempunyai potensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi (Soetino dan Setiawan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan kontributor utama dalam meningkatkan financial wellbeing (Soetino dan Setiawan, 2018). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan literasi keuangan diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan terhadap kondisi keuangan yang guna untuk pengambilan keputusan keuangan untuk mempengaruhi usaha yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan.

2.1.2.2 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Soetiono dan Setiawan (2018) dalam bukunya mengatakan dalam rangka implementasi strategi nasional literasi keuangan dan penyusunan program edukasi keuangan yang masif dan komprehensif, perlu dilakukan pemetaan tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan sehingga kegiatan edukasi dapat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran. Penyediaan data/informasi yang akurat mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia memerlukan survei lapangan yang cakupannya nasional dengan klasifikasi ruang lingkup yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia berdasarkan strata demografi, sosial, dan ekonomi. Informasi mengenai tingkat literasi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan terkini dari seluruh kelompok masyarakat di Indonesia, mengukur efektivitas

program edukasi keuangan kepada masyarakat dan mendorong lembaga jasa keuangan untuk mengembangkan produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam rangka peningkatan komitmen atas pelaksanaan literasi, edukasi dan inklusi keuangan, OJK telah mengeluarkan POJK No. 76 tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi konsumen atau masyarakat. PJOK tersebut menyebutkan bahwa lembaga jasa keuangan wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat.

Untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan produk dan layanan keuangan, diperlukan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang selama ini belum mengenal dan menggunakan produk dan layanan keuangan. Produk dan layanan keuangan meliputi :

1. Layanan Perbankan
2. Layanan Pasar Modal
3. Layanan Asuransi
4. Layanan Lembaga Pembiayaan
5. Layanan Pegadaian
6. Layanan Dana Pensiun

2.1.2.3 Peranan Literasi Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting ketika sedang mengajukan kredit pada lembaga keuangan, karena :

1. UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi dapat mengurangi kegagalan pasar (market value) yang disebabkan adanya informasi asimetri antara debitur dengan lembaga keuangan.
2. UMKM yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan memahami pentingnya mengetahui berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan serta mekanisme pembayaran atau pelunasan pinjaman yang menguntungkan.
3. Literasi keuangan memiliki peranan penting bagi UMKM ketika melakukan pinjaman aset pribadi sebagai jaminan. Setiap UMKM harus menimbang risiko dan manfaat terhadap setiap pilihan keuangan mereka.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Mendari & Kewal (2013) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

2.1.3 Inklusi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Soetino dan Setiawan (2018), pada hakikatnya inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Dalam Peraturan OJK, inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa

keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (POJK, 2016).

2.1.3.2 Pendekatan dan Prinsip Inklusi Keuangan

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 terdapat tiga pendekatan inklusi keuangan, yaitu :

1. Kombinasi dari empat konsep utama yang saling menguatkan yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah.
2. Identifikasi penyelesaian permasalahan yang menghambat perluasan akses kepada semua lapisan masyarakat terhadap layanan keuangan dan peluang kegiatan ekonomi produktif dengan mempertimbangkan best practices dan lesson learned dari domestik dan internasional.
3. Upaya yang selaras dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.

Adapun prinsip inklusi keuangan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, yaitu :

1. Kepemimpinan (*leadership*): menumbuhkan komitmen pemerintah dan otoritas keuangan terhadap peningkatan inklusi keuangan.
2. Keragaman (*diversity*): mendorong ketersediaan berbagai layanan keuangan oleh penyedia layanan keuangan yang beragam.
3. Inovasi (*innovation*): mendorong inovasi teknologi dan kelembagaan sebagai sarana untuk memperluas akses dan penggunaan sistem keuangan.

4. Perlindungan (*protection*): mendorong pendekatan yang komprehensif bagi perlindungan konsumen yang melibatkan peran seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
5. Pemberdayaan (*empowerment*): mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan keuangan masyarakat.
6. Kerja sama (*cooperation*): memperkuat koordinasi dan mendorong kemitraan antara seluruh pemangku kepentingan pada sektor publik, swasta, dan masyarakat.
7. Pengetahuan (*knowledge*): menggunakan data dan informasi dalam penyusunan dan pengembangan kebijakan, serta pengukuran keberhasilan yang dilaksanakan oleh regulator dan penyedia layanan keuangan.
8. Proporsionalitas (*proportionality*) : membentuk kerangka kebijakan dan peraturan yang secara proporsional mempertimbangkan aspek risiko dan manfaat dari inovasi produk dan jasa keuangan.
9. Kerangka kerja (*framework*) : mempertimbangkan kerangka kerja peraturan yang mencerminkan standar internasional, kondisi nasional, dan dukungan bagi sistem keuangan yang kompetitif

2.1.3.3 Kebijakan Inklusi Keuangan

Kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan fondasi SNKI beserta indikator keuangan inklusif yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau instansi terkait, serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif (Presiden, 2016).

Adapun pilar dari kebijakan inklusi keuangan yang dimaksud adalah:

1. Pilar Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

2. Pilar Hak Properti Masyarakat

Hak property masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal

3. Pilar Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat

4. Pilar Layanan Keuangan Pada Sektor Keuangan Layanan keuangan pada sektor Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana Pemerintah secara nontunai.

5. Pilar Perlindungan Konsumen

Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, serta memiliki prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen, penanganan pengaduan, serta

penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Kelima pilar SNKI ini harus ditopang oleh tiga fondasi sebagai berikut:

1. Kebijakan dan Regulasi Yang Kondusif

Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari Pemerintah dan otoritas/regulator.

2. Infakstruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung

Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.

3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif

Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

2.1.3.4 Indikator Inklusi Keuangan

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan inklusi keuangan diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, Indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan inklusi keuangan (Bank Indonesia, 2014), adalah :

1. Ketersedian/akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (a.i. keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan)

3. Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

2.1.4 Kinerja UMKM

2.1.4.1 Pengertian Kinerja UMKM

Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu, dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja.

Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang maupun perusahaan yang akan mecapai dalam suatu tujuan tertentu. Kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategis dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Pada suatu kinerja yang dihasilkan oleh suatu UMKM dengan baik maka akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung di perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional.

Menurut Hasibuan (2012) kinerja merupakan hasil dari kerja yang dicapai individu maupun organisasi saat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan padanya berdasarkan atas pengalaman, kecakapan, dan kesungguhan waktu. Sedangkan menurut Rivai (2005), kinerja merupakan hasil atau tangka keberhasilan individu secara keseluruhan dalam periode tertentu saat melaksanakan tugas dibandingkan pada kemungkinan, seperti target, hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati Bersama. Kinerja UMKM merupakan suatu tampilan keadaan yang utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, adalah hasil maupun prestasi yang dipengaruhi atas kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih secara keseluruhan serta dibandingkan pada hasil kerja, sasaran, target maupun kriteria yang telah ditetapkan didalam undang-undang.

2.1.4.2 Indikator Kinerja UMKM

Kinerja merujuk pada pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Suci (2010) ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM, yaitu:

1. Laba

Laba merupakan hasil yang didapat sesudah dikurangi dengan modal produksi dan biaya-biaya lain.

2. Wilayah pemasaran

Wilayah pemasaran adalah jangkauan daerah yang menjadi target proses jual beli.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan atau pemilik usaha.

4. Modal

Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Wira Iko Putri Yanti (2019) meneliti tentang Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara, dengan metode penelitian Analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis data Uji Regresi Linier Berganda, Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Wahyu Rumbianingrum dan Chandra Wijayangka (2018) telah melakukan penelitian Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan dan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis data Uji Regresi Linier Sederhana. Kadek Agus Suardana dan Lucy Sri Musmini (2020) melakukan hasil penelitian Minat menggunakan E-Commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Muh Fuad Alamsyah (2020) melakukan penelitian literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan secara simultan berpengaruh

secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,796% atau 79,6% dan sisanya 20,4% yang ditentukan oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti. Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, dan Mohammad Iqbal (2018) telah melakukan penelitian Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul,Nama, Peneliti(Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara”, Wira Iko Putri Yanti (2019)	Analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis data Uji Regresi Linier Berganda	1. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.	1. Variabel Penelitian 2. Metode Penelitian	1. Lokasi Penelitian
2	“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM”, Wahyu Rumbianingrum dan Chandra Wijayangka (2018)	Analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis data Uji Regresi Linier Sederhana	1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan	1. Variabel Literasi keuangan	1. Tidak ada Variabel Inklusi Keuangan 2. Model Analisis data menggunakan Analisa Linier Sederhana 3. Lokasi Penelitian
3	“Pengaruh Literasi Keuangan, Akses	Analisis deskriptif kuantitatif dengan	1. Literasi keuangan berpengaruh positif	1. Variabel Literasi Keuangan dan Kinerja	1. Variabel Akses Permodalan dan

	Permodalan dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng”, Kadek Agus Suardana dan Lucy Sri Musmini (2020)	model analisis data Uji Regresi Linier Berganda	dan signifikan terhadap kinerja UMKM 2. Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM 3. Minat menggunakan E-Commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	2. Metode Penelitian	Minat Menggunakan E-Commerce 2. Lokasi Penelitian
4	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo”, Muh Fuad Alamsyah (2020)	Analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis data Uji Regresi Linier Berganda	1. Pada penelitian ini literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,796% atau 79,6%	1. Variabel Literasi Keuangan dan kinerja UMKM 2. Metode Penelitian	1. Variabel Kualitas Manajemen Keuangan 2. Lokasi Penelitian

			dan sisanya 20,4% yang ditentukan oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti.		
5	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur”, Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, dan Mohammad Iqbal (2018)	Analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis data Uji Regresi Linier Berganda	1. Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil 2. Inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil	1. Variabel Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM 2. Metode Penelitian	1. Lokasi Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2023)

2.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

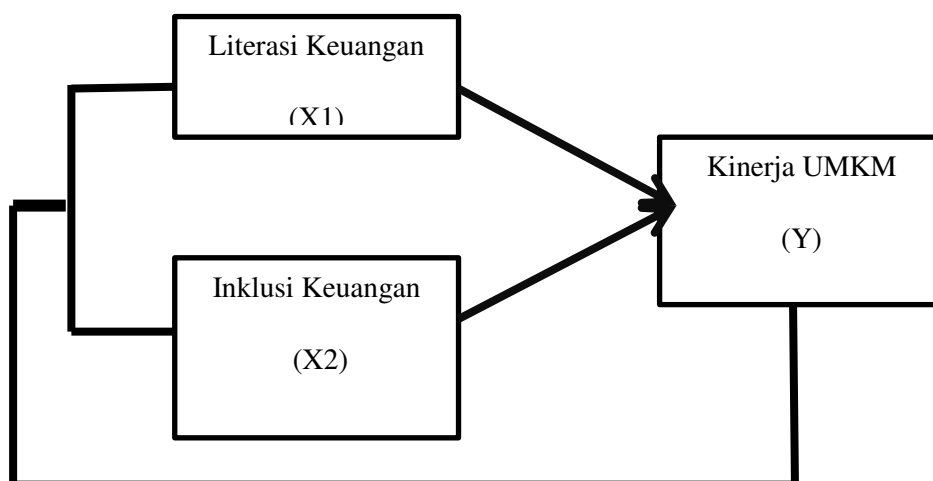
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Literasi Keuangan (X1)
 - b. Inklusi Keuangan (X2)

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM (Y).

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, disusun suatu gambar kerangka skematis model penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh”. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka gambaran berikut adalah dasar pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hilmawati & Kusumaningtias (2021)

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban

yang empirik (Sugiyono, 2018). Menurut Yanti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya, Raharjo, dan Iqbal (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka ringkasan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 = Diduga Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Kota Banda Aceh.
- H_2 = Diduga Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Kota Banda Aceh.
- H_a = Diduga Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dirancang untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan. Menurut Sekaran (2017: 152). Desain penelitian merupakan rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian dengan cara yang paling valid, objektif, efisien, dan efektif

3.1.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk bertujuan menguji hipotesis dalam mengetahui bagaimana pengaruh inklusi keuangan secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kota Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, Menurut Sugiyono, (2013) analisis kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasari data konkrit, data penelitian berwujud angka-angka yang kemudian dalam pengukurannya memakai alat uji penghitungan berdasarkan statistik dimana terkait dengan masalah yang diteliti sehingga mendapat kesimpulan dari hasil penghitungan yang telah dilakukan. Analisis data kuantitatif yang digunakan di penelitian ini memakai metode analisis regresi dengan menggunakan data time series.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran kuesioner pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di beberapa Kelurahan

atau Desa di Kota Banda Aceh. Waktu penelitian di mulai dari April 2023 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Horizon Waktu

No	Kegiatan	Bulan Kegiatan																			
		April 2023				Mei 2023				Juli 2023				Desember 2023				Januari 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang skripsi																				

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2023)

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari penelitian atau survei langsung terhadap objek penelitian, seperti melalui wawancara, kuesioner, atau observasi. Sumber data primer pada skripsi ini adalah hasil survei langsung terhadap pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan data statistik. Sumber data sekunder pada skripsi ini dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti publikasi Badan Pusat Statistik, data pemerintah terkait UMKM, dan sumber-sumber literatur lainnya.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview), yaitu menanyakan kepada pihak-pihak yang terkait dengan cara berdialog secara langsung mengenai hal yang bersangkutan dalam penelitian.
2. Daftar Pertanyaan (Quesioner), teknik dan instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah berupa kuesioner. Kuesioner atau daftar pertanyaan ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Kuesioner disusun dalam skala Likert dengan pilihan jawaban 1-5, di mana 1 adalah "Sangat Tidak Setuju" dan 5 adalah "Sangat Setuju". Peneliti juga menyertakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh tanggapan dan saran dari responden. Kuesioner disebarkan secara langsung ke responden dan peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan pentingnya penelitian ini serta memastikan bahwa responden telah mengisi kuesioner dengan benar. Berikut tabelnya:

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah UMKM Sektor Perdagangan pada tahun 2022 sebanyak 5.508 UMKM yang tersebar di Kota Banda Aceh. Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, (2023).

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel, dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2015). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin. Sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus slovin dalam Umar (2013), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus slovin, ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk sampel dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk sampel dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5.508 UMKM, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{5.508}{1 + 5.508 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.508}{56,08}$$

$$n = 98,21$$

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden pada penelitian ini berjumlah 98 UMKM dari UMKM Sektor Perdagangan yang berada di Kota Banda Aceh.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Defisini Operasional Variabel

Definisi variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat kinerja UMKM (Y), variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2). Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Defisini Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item
	Dependen				
1	Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah asil atau tangka keberhasilan individu secara keseluruhan dalam periode tertentu saat melaksanakan tugas dibandingkan pada kemungkinan,	• Laba • Wilayah pemasaran • Tenaga Kerja • Modal (Suci, 2010)	Likert	P1-P4

		seperti target, hasil kerja, sasaran atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati Bersama. (Rivai, 2005).			
Independen					
2	Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Revist, 2017)	• Pengetahuan dasar keuangan pribadi • Tabungan dan pinjaman • Asuransi • Investasi (Mendari dan Kewal, 2013)	Likert	A1- A3
3	Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan	• Ketersediaan atau akses • Penggunaan • Kualitas • Kesejahteraan (Bank Indonesia,	Likert	B1-B5

		terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. (Soetino dan Setiawan, 2018).	2014)		
--	--	--	-------	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti, (2023)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian ini, pada tahap ini data yang dikumpulkan akan diolah dan disuguhkan agar dapat menjawab permasalahan pada penelitian. Pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan Microsoft excel 2019 dengan model Regresi Linier Berganda. Sedangkan untuk pengujian analisis data peneliti menggunakan model uji validitas, uji realibilitas. Lalu menggunakan uji asumsi klasik yang diantaranya ada uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji regresi linear berganda, dan menggunakan pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji kesesuaian menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengukuran valid atau tidaknya kuisioner yang akan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur (Ghozali, 2011). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS

(Statistical Package for The Social Science). Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan nilai p value/nilai signifikansi 5% atau 0,05 persen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5 persen) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai p value atau signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 (5 persen) dinilai tidak valid.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, Suatu kuesioner disebut reliabel atau handal apabila jawaban dari kuisisioner tersebut konsisten dan stabil sehingga semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan.

Uji reliabilitas ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Tingkat reliabilitas suatu konstruk / variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α) Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan dengan metode regresi berganda maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam

penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinear

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode uji regresi linier berganda. Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). personality dan promosi sebagai varinbel bebas (X) terhadap minat nasabah sebagai variabel terikat (Y).

$$Y = a + \beta_1 LK + \beta_2 IK + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh

LK = Literasi Keuangan

IK = Inklusi Keuangan

B1 = Koefisien regresi yaitu perubahan rata-rata pada Y untuk setiap unit perubahan pada variabel X_1 .

B2 = Koefisien regresi yaitu perubahan rata-rata pada Y untuk setiap unit perubahan pada variabel X_2 .

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error term

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan

keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2016).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. Menurut (Ghozali, 2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel–variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Kota Banda Aceh

Secara geografis wilayah Kota Banda Aceh mempunyai luas 1,36 km² dengan batas-batas sebagai berikut: Batas Utara: Selat Malaka, Batas Selatan: Samudera Hindia, Batas Timur: Kabupaten Aceh Besar, Batas Barat: Kabupaten Aceh Besar. Jumlah penduduk Kota Banda Aceh pada 2014 tercatat sebanyak 267.340 jiwa. Dari angka tersebut, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan. Jumlah laki-laki tercatat sebanyak 138.007 jiwa, sementara perempuan 129,333 jiwa.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden adalah pelaku UMKM yang berada di sekitaran Kota Banda Aceh. Adapun jumlah yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang. Untuk memperoleh informasi karakteristik responden, peneliti menyebarkan kuesioner yang kemudian di isi berdasarkan profil masing-masing responden. Pada bagian karakteristik responden ini dijelaskan mengenai data identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama UMKM. Gambaran umum karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat satu per satu pada uraian berikut.

1.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

1.1.2.2 Hasil penyebaran kuisisioner berdasarkan data primer yang telah diolah, maka diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana tampak pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	43	43.9
Perempuan	55	56.1
Total	98	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang atau sebesar 43,9 persen, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang atau sebesar 56,1 persen. Dalam hal ini jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20-30 Tahun	54	55.1
31-40 Tahun	44	44.9
Total	98	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa responden yang berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 54 orang atau 55,1 persen dan responden dengan rentang usia 31-40 tahun sebanyak 44 orang atau 44,9 persen. Hal ini

menunjukkan rentang usia 20-30 tahun lebih dominan pada pelaku UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

4.1.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMA	38	38,8
D3	25	25,5
S1	35	35,7
Total	98	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Pada Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 38 orang atau 38,8 persen, responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 25 orang atau 25,5 persen dan responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 35 orang atau 35,7 persen. Hal ini menunjukkan responden dengan pendidikan terakhir SMA lebih dominan pada pelaku UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama UMKM

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan lama UMKM dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama UMKM

Lama UMKM	Frekuensi	Presentase
< 3 Tahun	64	65.3
3 – 8 Tahun	29	29.6
9 – 15 Tahun	1	1.0
15 – 21 Tahun	3	3.1
> 21 Tahun	1	1.0
Total	98	100

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023).

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa UMKM dengan lama kurang 3 tahun sebanyak 64 UMKM atau 65,3 persen, lama UMKM 3 – 8 tahun sebanyak 29 UMKM atau 29,6 persen, lama UMKM 9 – 15 tahun sebanyak 1 UMKM atau 1 persen, lama UMKM 15 – 21 sebanyak 3 UMKM atau 3,1 persen dan UMKM dengan lama lebih dari 21 tahun sebanyak 1 UMKM atau 1 persen. Dalam hal ini UMKM dengan lama kurang dari 3 tahun mendominasi UMKM yang berada di sekitaran Kota Banda Aceh.

4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

4.2.1 Deskriptif Statistik Variabel Literasi Keuangan (X1)

Penelitian ini menggunakan 4 item pertanyaan untuk mengukur deskripsi variabel literasi keuangan. Hasil uji deskripsi responden terhadap variabel literasi keuangan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata
1.	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif.	0	16	40	28	14	3.40

2.	Saya menggunakan kredit untuk meningkatkan usaha saya.	13	17	16	18	34	3.43
3.	Saya melakukan suatu investasi untuk meningkatkan usaha saya	9	7	16	28	38	3.80
4.	Untuk menghindari terjadinya resiko, saya mendaftarkan usaha yang sedang saya jalani ke jasa asuransi	0	24	9	18	47	3.89
Rerata							3.63

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Hasil analisis deskripsi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.63. Dari empat indikator pada literasi keuangan, indikator dengan nilai tertinggi berada pada pertanyaan untuk menghindari terjadinya resiko, responden mendaftarkan usaha yang sedang dijalani ke jasa asuransi dengan skor 3,89.

4.2.2 Deskriptif Statistik Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Penelitian ini menggunakan 4 item pertanyaan untuk mengukur deskripsi variabel inklusi keuangan. Hasil uji deskripsi responden terhadap variabel inklusi keuangan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata
1.	Saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki Bank.	0	15	31	41	11	3.48
2.	Usaha yang saya jalankan menggunakan jasa keuangan						

	baik transaksi atau modal.	0	19	53	26	0	3.07
3.	Lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.	0	20	38	38	2	3.22
4.	Saya merasa cukup atas pembiayaan dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan.	2	20	34	38	4	3.22
Rerata							3.24

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Hasil analisis deskripsi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel inklusi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.24. Dari empat indikator pada inklusi keuangan, indikator dengan nilai tertinggi berada pada pertanyaan responden mengetahui layanan keuangan yang dimiliki Bank dengan skor 3,48.

4.2.3 Deskriptif Statistik Variabel Kinerja UMKM (Y)

Penelitian ini menggunakan 4 item pertanyaan untuk mengukur deskripsi variabel kinerja UMKM. Hasil uji deskripsi responden terhadap variabel kinerja UMKM pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Kinerja UMKM

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Rata-rata
1.	Usaha yang sedang jalan mengalami pertumbuhan setiap bulannya	0	11	40	40	7	3.43

2.	Usaha yang sedang saya jalani mendapat tawaran dari lembaga keuangan atau lainnya untuk peningkatan usaha	0	22	34	38	4	3.24
3.	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	0	18	34	38	8	3.36
4.	Konsumen tidak hanya daerah sekitar namun juga dari luar Kota Banda Aceh.	0	16	45	32	5	3.26
Rerata							3.32

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Hasil analisis deskripsi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata sebesar 3.32. Dari empat indikator pada kinerja UMKM, indikator dengan nilai tertinggi berada pada pertanyaan usaha yang sedang dijalankan responden mengalami pertumbuhan setiap bulannya dengan skor 3,43.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Pengujian Instrumen

4.3.1.1 Uji Validitas

Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam penelitian data primer adalah uji validitas. Uji validitas dalam penelitian ini dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai p value/nilai signifikansi 5% atau 0,05 persen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5 persen) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan tidak valid.

Tabel 4.8 Uji Validitas

No.	Pertanyaan	Variable	Koefesien Korelasi
1.	LK1	Literasi Keuangan (X1)	0.718
2	LK2		0.770
3	LK3		0.776
4	LK4		0.710
1	IK1	Inklusi Keuangan (X2)	0.692
2	IK2		0.711
3	IK3		0.905
4	IK4		0.894
1	Y1	Kinerja UMKM (Y)	0.767
2	Y2		0.720
3	Y3		0.737
4	Y4		0.758

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tiap item pertanyaan memiliki nilai lebih dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 persen, sehingga item-item pertanyaan diatas memenuhi validitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengukur kuesioner indikator dari variabel dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Reliabilitas

dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	4	0.716	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	4	0.811	
Kinerja UMKM (Y)	4	0.731	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument literasi keuangan adalah sebesar $r_{ll} = 0,716$, instrument inklusi keuangan adalah sebesar $r_{ll} = 0,811$ dan instrument kinerja UMKM adalah sebesar $r_{ll} = 0,731$. Ketiga instrumen tersebut ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,60, yang berarti semua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik, maka dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik yang ada di dalam model tersebut. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah asumsi klasik di dalamnya. Dalam penelitian ini, ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	98
Mean	0,000000
Std. Deviation	1.16626054
Test Stats	0.069
Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,200 (lebih besar dari 0.05), ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini dapat diartikan data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan

dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

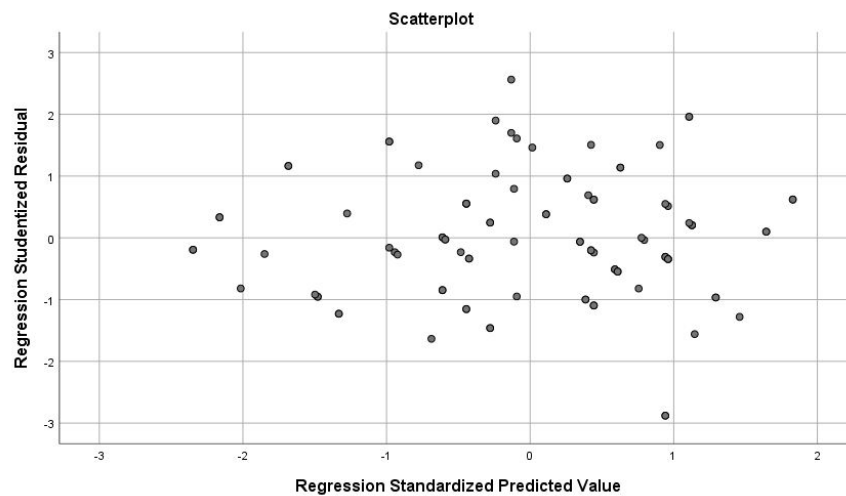
Model	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan	0.536	1.865
Inklusi Keuangan	0.536	1.865

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2022)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Literasi Keuangan $1,865 < 10$ dan Inklusi Keuangan $1,865 < 10$, serta nilai Tolerance Literasi Keuangan $0,536 > 0,10$ dan Inklusi Keuangan $0,536 > 0,10$. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penelitian yang digunakan tidak memiliki gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih jauh.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan atau yang lain. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*, dengan ketentuan apabila titik-titik berada di atas dan di bawah titik nol maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

4.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	2.840	0.616	4.612	.000
Literasi Keuangan	0.360	0.045	8.051	.000
Inklusi Keuangan	0.402	0.063	6.423	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 2,840 + 0,360LK + 0,402IK$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 2,840.
2. Jika terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 1 (satuan), maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,360 atau 36%.
3. Jika terjadi peningkatan inklusi keuangan sebesar 1 (satuan), maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,402 atau 40,2%.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 dan perbandingan t tabel.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	T	Sig
(Constant)	4.612	.000
Literasi Keuangan	8.051	.000
Inklusi Keuangan	6.423	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa pengaruh literasi keuangan dan inklusi terhadap kinerja UMKM. Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai t-tabel (1,6605) > t-hitung dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha < 0,05$
- H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila nilai t-tabel (1,6605) < t-hitung dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 atau $\alpha > 0,05$

Adapun hasil yang didapatkan berdasarkan tabel 4.13 sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 8,051 > t-tabel (1,6605) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

2. Hasil menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar $6,423 > t\text{-tabel} (1,6605)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

4.3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$).

Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (2,70)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	457.258	2	228.629	164.624	0.000
	Residual	131.936	95	1.389		
	Total	589.194	97			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat nilai $F\text{-hitung} 164,624 > F\text{-tabel} (2,70)$ dan nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh. Maka hipotesis sebelumnya adalah menerima H_a atau hipotesis diterima.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. R-Square atau adjusted R square digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi

yang kita gunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai ini merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan oleh model. Nilai R-square berada pada interval angka nol dan satu.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.881	0.776	0.711	1.17847

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26, (2023)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat angka dari Adjusted R Square sebesar 0,711 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 71,1% kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh dapat diperoleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sedangkan sisanya 28,9% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model seperti pemasaran, teknologi dan lainnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM ditunjukkan dengan nilai Sig. 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. maka nilai sig 0,000 < α 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Wijayangka pada tahun 2018. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Siduarjo, Jawa Timur.

Kinerja UMKM juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, ketrampilan, dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan kesejahteraan keuangan perusahaan (OECD, 2016).

4.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM ditunjukkan dengan nilai Sig. 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. maka nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti pada tahun 2019. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara.

Menurut Yilmaz, (2018) menyebutkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yakni terkait permodalan dan proses pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudian akses terhadap layanan lembaga keuangan akan mempermudah masyarakat dan para pelaku bisnis dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya.

4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh ditunjukkan dengan nilai Sig. 0,000 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. maka nilai sig 0,000 < α 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

Kemudian dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi dimana nilai R-Square bernilai 0,711. Hal ini berarti 71,1 persen peningkatan kinerja UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sedangkan sisanya 28,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

4.5 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut mendukung pendapat Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dan akses terhadap lembaga perbankan sehingga dapat meningkatkan kinerja dari suatu UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh”, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pada UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pada UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.
3. Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pada UMKM di sekitaran Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik UMKM, diharapkan mampu untuk mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan guna untuk lebih baik kedepannya dan juga untuk meningkatkan kinerja untuk masa yang akan datang agar UMKM yang sedang dijalankan lebih baik dan dapat bersaing dalam dunia yang lebih luas.

2. Bagi pihak pemerintahan, lebih memperhatikan UMKM dalam hal penyaluran bantuan dana secara merata sehingga UMKM dapat berkembang dan dikenal pada masyarakat nasional maupun internasional.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, serta diharapkan peneliti yang sejenis serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidoun, E. (2015). *Financial Literacy and SME Firm Performance. Research Studies in Management*, 31-34.
- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues In SME Development In Ghana And South Africa. *International Research Journal Of Finance And Economics*, 1(39), 218-228.
- Aribawa, Dwitya. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Analisis Hasil SE2016 Lanjutan Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia (BI). (2014). *Booklet Keuangan Inklusif. Departemen Pengembangan Akses UMKM*. BI. Jakarta.
- Bongomin, G, O., Munene, J, C., Mpeera, J, N., & Akol, C, M. (2017). Financial Inclusion In Rural Uganda: The Role Of Social Capital And Generational Values. *Journal Banking And Humanities*, 3(1), 186-192.
- Dewi, W, K., & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 371-381.
- Eniola, A, A., & Entebang, H. (2016). Financial Literacy And SME Firm Performance. *International Journal Of Research Studies In Management*, 5(1), 31-43.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Undip.
- Ghozali, P, D, H, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate (8th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., dan Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (Ed. 2)*. United States of America: SAGE Publications, Inc.

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018.
- Laucereno, S, F. (2019). Pertumbuhan Ekonomi 2018 Meleset Dari Target Lebih Tinggi Dari 2017.
- Martono Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. PT:Raja Grafindo Persada.
- Muniroh, W. (2019). *Financial Literacy Review on SME Batik Tulis Lasem . Prosiding Seminar Nasional*, 295-301.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Untuk Konsumen dan Masyarakat.
- Peraturan Pesiden No. 82 Tahun 2016. Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
- Putri, R, S., Muharrami. R, S., & SEI, M, E, I. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)*. IAIN SURAKARTA.
- Riwayati, H, E. (2017). Financial Inclusion Of Business Player In Mediating The Success Of Small And Medium Enterprises In Indonesia. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(4), 623-627.
- Sabana, B, M. (2014). *Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction Cost And Performance Of Micro Enterprises In Nairobi City Country Kenya*. Thesis School Of Business University Of Nairobi.
- Sanistasya, P, A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur. *Journal Economia*, 15(1), 48-59.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.

- Soetina, K, S, S, C. (2018). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&K*. Alfabeta.
- Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- Wahyudi, W., & Siswantini, T. (2021). Analisis Peran Pemerintah, Inovasi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(1), 143-152.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *Mimbar*, 34(2), 255-264.
- Yanti, W, I, P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Mayo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1) 1-10.

Kuesioner Penelitian
Untuk Responden **Pengusaha UMKM**

A. PENGANTAR PENELITIAN

Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Banda Aceh”** untuk penyelesaian tugas akhir pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu saya mohon kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu berkenan mengisi daftar pertanyaan ini dengan lengkap dan benar. Kerahasiaan responden akan dijamin sepenuhnya, setiap jawaban atau usulan Bapak/Ibu berikan akan menjadi bantuan yang sangat berharga bagi penelitian saya.

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada bagian kolom yang sudah disediakan. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda centang (✓) dari pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini: Tidak boleh ada jawaban atau tanda centang lebih dari satu dalam satu nomor.

Kategori jawaban yaitu:

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat tidak setuju

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	a) Laki-laki b) Perempuan
Usia	:	a) 20 – 30 Tahun b) 31- 40 Tahun c) 40 – 50 Tahun d) > 50 Tahun
Pendidikan Terakhir	:	a) SD e) S1 b) SMP/SLTA f) S2 c) SMA/ SLTA e) S3 d) D3/D4
Lama UMKM		a) < 3 Tahun b) 3 – 8 Tahun c) 9 – 15 Tahun d) 15 – 21 Tahun e) > 21 Tahun

1. Variabel (X1) Literasi Keuangan:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif.					
2.	Saya menggunakan kredit untuk meningkatkan usaha saya.					
3.	Saya melakukan suatu investasi untuk meningkatkan usaha saya					
4.	Untuk menghindari terjadinya resiko, saya mendaftarkan usaha yang sedang saya jalani ke jasa asuransi					

2. Variabel (X2) Inklusi Keuangan:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki Bank.					
2.	Usaha yang saya jalankan menggunakan jasa keuangan baik transaksi atau modal.					
3.	Lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.					
4.	Saya merasa cukup atas pembiayaan dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan.					

3. Variabel (Y) Kinerja UMKM:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Usaha yang sedang jalan mengalami pertumbuhan setiap bulannya					
2.	Usaha yang sedang saya jalani mendapat tawaran dari lembaga keuangan atau lainnya untuk peningkatan usaha					
3.	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak					
4.	Konsumen tidak hanya daerah sekitar namun juga dari luar Kota Banda Aceh.					

LAMPIRAN

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	43	43.9	43.9	43.9
	Perempuan	55	56.1	56.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 Tahun	54	55.1	55.1	55.1
	31 - 40 Tahun	44	44.9	44.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	25	25.5	25.5	25.5
	S1	35	35.7	35.7	61.2
	SMA	38	38.8	38.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Lama UMKM					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 3 Tahun	64	65.3	65.3	65.3
	> 21 Tahun	1	1.0	1.0	66.3
	15 - 21 Tahun	3	3.1	3.1	69.4
	3 - 8 Tahun	29	29.6	29.6	99.0
	9 - 15 Tahun	1	1.0	1.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

LK1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	16	16.3	16.3	16.3
	3.00	40	40.8	40.8	57.1
	4.00	28	28.6	28.6	85.7
	5.00	14	14.3	14.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

LK2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	13	13.3	13.3	13.3
	2.00	17	17.3	17.3	30.6
	3.00	16	16.3	16.3	46.9
	4.00	18	18.4	18.4	65.3
	5.00	34	34.7	34.7	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

LK3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	9.2	9.2	9.2
	2.00	7	7.1	7.1	16.3
	3.00	16	16.3	16.3	32.7
	4.00	28	28.6	28.6	61.2
	5.00	38	38.8	38.8	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

LK4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	24	24.5	24.5	24.5
	3.00	9	9.2	9.2	33.7
	4.00	18	18.4	18.4	52.0

	5.00	47	48.0	48.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

IK1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	15	15.3	15.3	15.3
	3.00	31	31.6	31.6	46.9
	4.00	41	41.8	41.8	88.8
	5.00	11	11.2	11.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

IK2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	19	19.4	19.4	19.4
	3.00	53	54.1	54.1	73.5
	4.00	26	26.5	26.5	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

IK3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	20	20.4	20.4	20.4
	3.00	38	38.8	38.8	59.2
	4.00	38	38.8	38.8	98.0
	5.00	2	2.0	2.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

IK4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	20	20.4	20.4	22.4
	3.00	34	34.7	34.7	57.1
	4.00	38	38.8	38.8	95.9

	5.00	4	4.1	4.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	11	11.2	11.2	11.2
	3.00	40	40.8	40.8	52.0
	4.00	40	40.8	40.8	92.9
	5.00	7	7.1	7.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	22	22.4	22.4	22.4
	3.00	34	34.7	34.7	57.1
	4.00	38	38.8	38.8	95.9
	5.00	4	4.1	4.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	18	18.4	18.4	18.4
	3.00	34	34.7	34.7	53.1
	4.00	38	38.8	38.8	91.8
	5.00	8	8.2	8.2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	16	16.3	16.3	16.3
	3.00	45	45.9	45.9	62.2
	4.00	32	32.7	32.7	94.9

	5.00	5	5.1	5.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Correlations						
		LK1	LK2	LK3	LK4	LKTOTAL
LK1	Pearson Correlation	1	.463**	.431**	.374**	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
LK2	Pearson Correlation	.463**	1	.412**	.321**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	98	98	98	98	98
LK3	Pearson Correlation	.431**	.412**	1	.413**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98
LK4	Pearson Correlation	.374**	.321**	.413**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	98	98	98	98	98
LKTOTAL	Pearson Correlation	.718**	.770**	.766**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Correlations						
		IK1	IK2	IK3	IK4	IKTOTAL
IK1	Pearson Correlation	1	.284**	.457**	.407**	.692**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
IK2	Pearson Correlation	.284**	1	.545**	.554**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
IK3	Pearson Correlation	.457**	.545**	1	.890**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98
IK4	Pearson Correlation	.407**	.554**	.890**	1	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000

	N	98	98	98	98	98
IKTOTAL	Pearson Correlation	.692**	.711**	.905**	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	YTOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.331**	.346**	.653**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98
Y2	Pearson Correlation	.331**	1	.472**	.315**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.002	.000
	N	98	98	98	98	98
Y3	Pearson Correlation	.346**	.472**	1	.332**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	98	98	98	98	98
Y4	Pearson Correlation	.653**	.315**	.332**	1	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001		.000
	N	98	98	98	98	98
YTOTAL	Pearson Correlation	.767**	.720**	.737**	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

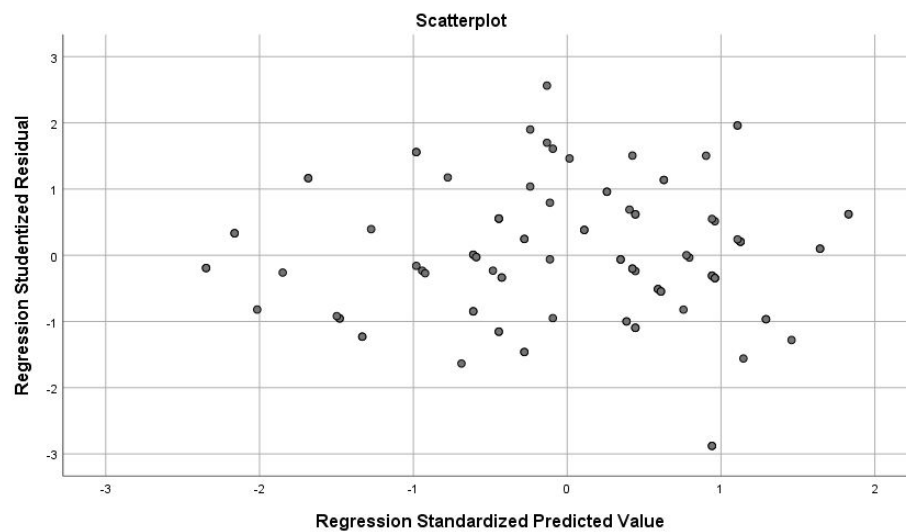
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	4

Reliability Statistics	
------------------------	--

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16626054
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.058
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.840	.616	4.612	.000		
	LKTOTAL	.360	.045	.534	.000	.536	1.865
	IKTOTAL	.402	.063	.6423	.000	.536	1.865

a. Dependent Variable: YTOTAL

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457.258	2	228.629	164.624	.000 ^b
	Residual	131.936	95	1.389		
	Total	589.194	97			
a. Dependent Variable: YTOTAL						
b. Predictors: (Constant), IKTOTAL, LKTOTAL						

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.776	.771	1.17847
a. Predictors: (Constant), IKTOTAL, LKTOTAL				
b. Dependent Variable: YTOTAL				